

PENGOLAHAN EMPON-EMPON PASCAPANEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA JUAL PRODUK UNTUK MENUNJANG KESEJAHTERAAN KELUARGA

Triastuti Sulistyarningsih, Sri Mursiti

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang
Email: triastuti.s@gmail.com

Abstrak. Telah dilakukan kegiatan pengolahan empon-empon pascapanen dalam upaya meningkatkan daya jual produk untuk menunjang kesejahteraan keluarga di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Masyarakat Pakintelan banyak menanam tanaman empon-empon tetapi belum dapat mengolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis pasca panennya. Saat ini telah banyak dijual ekstrak kunyit-asam, ekstrak temulawak, ekstrak jahe, dan ekstrak beras kencur yang digunakan sebagai minuman penyegar, dapat diminum dengan air panas ataupun dengan air dingin. Ekstrak-esktrak tersebut merupakan hasil pengolahan rimpang empon-empon dengan metode tertentu. Produk tersebut dikemas dalam kantong plastik yang menarik dan higienis serta memiliki harga jual yang lebih tinggi dibanding bila masih dalam bentuk rimpang, namun kesemuanya ini bukan hasil produksi petani di wilayah Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, maka perlu diadakan kegiatan untuk mengolah empon-empon menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis yaitu menjadi ekstrak bergula. Kerangka pemecahan masalah yang ditempuh adalah: 1) merancang prosedur pengolahan empon-empon; 2) uji coba hasil nomor 1; 3) pengenalan prosedur pengolahannya kepada khalayak sasaran. Metode yang digunakan adalah ujicoba, pelatihan dan diskusi. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, terlihat pada acara diskusi dan kehadiran peserta pada pelatihan yang mencapai 90%. Respon peserta sangat positif sehingga jika ada kesempatan lain kegiatan pengaduan seperti ini dilanjutkan lagi terutama kegiatan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Kata kunci : empon-empon, pasca panen

PENDAHULUAN

Lahan di wilayah Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang umumnya masih berupa kebun yang ditanami tanaman keras seperti rambutan, ace, durian, jengkol, pete dan sengon. Tanaman

buah-buahan ini biasanya dikelola oleh para penduduk asli yang masih tinggal di sekitar kebun. Sebagian besar kebun-kebun ini sudah bukan milik para petani, sehingga para petani ini sebagai penggarap. Oleh para petani disela-sela tanaman buah-buahan ini di-

tanami empon-empon, seperti kunyit, temu ireng, temu giring, dan temulawak. Mereka menanam pada permulaan musim penghujan dan memanen pada musim kemarau. Pada saat memanen sebagian rimpang empon-empon ini ditanam kembali sebagai bibit sehingga pada saat memanen sekaligus menanam kembali. Hasil panen empon-empon ini oleh para petani ada yang langsung dijual ke pasar sebagai bumbu masak dan sebagai bahan baku membuat jamu gendong. Dalam keadaan seperti ini harga empon-empon sangat murah. Namun ada sebagian para petani yang mengolah empon-empon ini menjadi criping empon-empon kering kemudian dibeli oleh tengkulak yang nantinya disetorkan ke pabrik jamu seperti pabrik Sidomuncul atau pabrik yang lain. Criping empon-empon ini mempunyai harga jual yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan harga jual empon-empon yang belum diolah. Ekstrak empon-empon bergula merupakan campuran antara serbuk ekstrak empon-empon yang telah dikeringkan dan diberi serbuk gula halus. Ekstrak empon-empon bergula ini biasanya diminum sebagai minuman penyegar. Ekstrak ini dapat diminum dengan cara melarutkannya dalam air panas atau air dingin.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya kegiatan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Pakintelan mengenai proses pengolahan empon-empon pasca panen menjadi ekstrak bergula. Hal ini didasarkan juga pada hasil observasi dan wawancara awal terhadap para ibu PKK terasa bahwa mereka menginginkan pengetahuan tentang proses pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE

Langkah-langkah yang ditempuh adalah

merancang prosedur pengolahan empon-empon, uji coba hasil, pengenalan prosedur pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula kepada khalayak sasaran, dan evaluasi serta deseminasi.

Bentuk kegiatannya adalah perancangan prosedur kerja serta uji coba di laboratorium. Kegiatan dilakukan dengan metode demonstrasi pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula dan diskusi terhadap kemungkinan bahan empon-empon yang digunakan, serta diskusi tentang prosedur kerjanya. Dengan demikian metode yang digunakan meliputi ceramah bervariasi, demonstrasi, dan latihan. Sedangkan khalayak sasaran antara yang strategis untuk tercapainya tujuan kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK khususnya para pengurus PKK RT se-Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sasaran ini dipilih karena mereka memiliki potensi yang besar untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tentang materi kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan secara umum mendapatkan respon yang baik dari Ibu-ibu PKK khususnya para pengurus PKK kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Untuk merealisasikan pemecahan masalah yang dihadapi, telah dilakukan berbagai kegiatan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap program aksi, (4) Tahap evaluasi dan penusunan laporan. Tahap persiapan meliputi: (a) Koordinasi dengan khalayak sasaran, (b) Persiapan alat-alat bahan sampai dengan uji coba untuk mencari kondisi terbaik, (c) Diskusi hasil uji coba, (d) Pembuatan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian informasi semua materi yang berkaitan dengan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap program aksi meliputi: (a) Demonstrasi pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula, (b) Pelatihan atau praktek mandiri, (c) Peman-

tauan hasil pelatihan. Tahap evaluasi dan penyusunan laporan meliputi: (a) Diskusi hasil kegiatan, (b) Analisis hasil evaluasi dan pembuatan laporan.

Para peserta sangat antusias mengikuti program pengabdian ini, karena baru pertama kali ini mereka mengikuti kegiatan pelatihan tentang pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula. Pada acara diskusi, para peserta sangat ingin mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula. Para peserta juga sangat tertarik dengan keuntungan pengolahan empon-empon menjadi ekstrak bergula.

Evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengevaluasi adalah kehadiran peserta, aktivitas dan tanya jawab dalam diskusi serta kesungguhan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka dapat diketahui bahwa:

Secara keseluruhan dari 30 peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan, yang hadir sebanyak 27 orang. Dengan demikian kehadiran peserta 90 % sehingga dapat dikategorikan baik. Partisipasi dan kesungguhan para peserta sangat tinggi.

Hampir 100 % dari peserta menyatakan belum mengetahui tentang pengolahan empon-empon menjadi serbuk minuman bergula. Berarti penyuluhan ini relevan karena ibu-ibu PKK sudah seharusnya mengetahui bahwa empon-empon dapat diolah menjadi serbuk minuman bergula.

Hampir 80% peserta memperoleh pengetahuan baru tentang manfaat serbuk empon-empon bergula dan merasa perlu memiliki pengetahuan tentang proses pengolahan empon-empon menjadi serbuk minuman bergula serta akan menyebarkan pengetahuan yang diterimanya kepada ibu-ibu yang lain. Berarti penyuluhan ini diterima dan diperlukan oleh masyarakat.

Hampir 70 % peserta akan mencoba

mengolah empon-empon dapat menjadi serbuk minuman bergula. Berarti penyuluhan ini memiliki ketepatan yang tinggi. Dari hasil praktek diketahui bahwa:

Tekstur serbuk empon-empon bergula yang dihasilkan 95 % baik. Tampilan serbuk empon-empon bergula hasil pengolahan adalah 90 %.

Hampir 100% peserta meminta kepada tim penyuluh untuk memberikan penyuluhan tentang hal-hal lain selain yang telah diberikan.

Keberhasilan penyuluhan ini dapat diulangi lagi ditempat lain karena menyangkut kegiatan sehari-hari ibu-ibu rumah tangga.

70% peserta akan mempraktekkan hasil kegiatan. Terhadap ibu-ibu PKK yang berkeinginan mengolah empon-empon menjadi serbuk minuman bergula diberikan informasi tambahan yang menunjang kegiatan, sedangkan penyebarluasan informasi dapat melalui pertemuan PKK RT masing-masing.

Faktor pendorong kegiatan ini adalah para peserta sangat berkepentingan dengan kegiatan ini dan karena statusnya sebagai ibu yang tidak bisa lepas dari kegiatan pengolahan bahan-bahan menjadi produk yang dapat menambah penghasilan untuk menunjang kesejahteraan keluarga.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena kesibukan sebagian ibu-ibu anggota PKK sehingga kehadiran tidak bisa sesuai jadwal yang disepakati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan kegiatan memotivasi ibu-ibu PKK untuk mengolah empon-empon menjadi serbuk minuman bergula di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berjalan dengan baik dan lancar. Respon

peserta pada kegiatan ini sangat positif sehingga jika ada kesempatan lagi meminta agar kegiatan pengabdian seperti ini dilanjutkan terutama kegiatan yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2005. *Pemanfaatan Tanaman*

Obat. Jakarta: Depkes RI.

Rahmat Rukmana. 2004. *Kunyit*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 2004. *Kencur*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutrisno Koswara. 2004. *Jahe dan Hasil Olahannya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.